



LEMBAGA PENELITIAN
DAN PENGABDIAN
KEPADA MASYARAKAT
INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG



PANDUAN PROGRAM PENGABDIAN MASYARAKAT TAHUN 2021

PANDUAN
Program Pengabdian Masyarakat *Bottom-Up*
2021



Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
Institut Teknologi Bandung
Desember 2020

KATA PENGANTAR

Program Pengabdian Masyarakat (PM) merupakan satu dari tiga misi Tridharma perguruan Tinggi dalam berkontribusi di masyarakat. Sejalan dengan misi ITB menciptakan dan menerapkan IPTEKS untuk melayani masyarakat dalam rangka meningkatkan kualitas kehidupan dan penyelesaian masalah bangsa, maka ITB menyelenggarakan program Pengabdian Masyarakat ITB bagi sivitas akademik ITB bersama para dosen, tenaga akademik dan mahasiswa. Program PM ITB didanai oleh ITB dan melalui proses seleksi proposal. Kriteria seleksi proposal terutama didasarkan atas luasnya kemanfaatan program bagi masyarakat. Keluaran program harus berdampak nyata dan dapat memecahkan permasalahan hidup masyarakat. Contoh-contoh keluaran dari program pengabdian masyarakat adalah: penerapan Teknologi Tepat Guna, penerapan sains, seni, desain, perencanaan untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat, kegiatan kepedulian sosial, pendampingan, naskah kebijakan dan perintisan kelompok usaha baru, serta publikasi dalam bentuk karya tulis dan media visual. Dalam pelaksanaannya, sumber pendanaan program Pengabdian Masyarakat dapat diperoleh melalui ITB dan masyarakat (perusahaan, lembaga pemerintah maupun perorangan, baik dari dalam maupun luar negeri). Pelaksanaan program dapat dilakukan secara individual atau berkelompok dengan diwadahi oleh Kelompok Keahlian (KK), Pusat atau Pusat Penelitian yang ada di ITB.

LPPM sebagai unit kerja pendukung di ITB yang mengemban tugas sebagai pintu yang memfasilitasi dan mengkoordinasi kegiatan Pengabdian Masyarakat pada tahun 2021 ini kembali memberi tawaran untuk mendukung semangat mengabdikan dosen ITB kepada masyarakat melalui program-program pengabdian masyarakat yang menyoar Jawa Barat hingga daerah-daerah terluar di Indonesia.

Akhir kata, kami menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada semua pihak yang telah melakukan berbagai upaya sehingga Program Riset ITB 2021 ini dapat terwujud.

Bandung, Desember 2020

Ketua LPPM
Institut Teknologi Bandung

Daftar Isi

Daftar Isi.....	3
1. Latar belakang.....	4
2. Pengertian.....	4
3. Sasaran.....	4
4. Ruang Lingkup Program.....	4
5. Prioritas Masalah Pengabdian Masyarakat.....	5
5.1 Pemberdayaan Wilayah/Desa Binaan.....	5
5.2 Reaktivasi Ekonomi dalam Kerangka Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB).....	6
5.3 Mitigasi, Adaptasi dan Penanggulangan Bencana terkait.....	6
5.4 Industri Kreatif dan Pariwisata.....	6
6. Pendanaan.....	7
7. Syarat Keluaran (Output) dan Jenis Keluaran.....	8
8. Dampak (Outcome)	9
9. Strategi.....	9
10. Waktu Pelaksanaan.....	10
LAMPIRAN 1. FORMAT PROPOSAL	
KRITERIA PENILAIAN PROPOSAL	

1. Latar belakang

Tahun 2020 menjadi salah satu tonggak penting perjalanan ITB yang telah melakukan layanan pendidikan kepada Bangsa Indonesia selama 100 tahun. Oleh karena itu, arah pengembangan program Pengabdian Masyarakat LPPM-ITB 2000-2025 menjadi bagian penting dalam kontribusi ITB menuju 100 tahun berikutnya menjadi lebih mandiri dan dihormati bangsa-bangsa lain dengan menggunakan kata kunci *Locally Relevant and Globally Respected* dengan prinsip kunci, ITB harus dihargai secara global atas berbagai daya dan upayanya dalam menangani masalah-masalah lokal yang terjadi di masyarakat.

Saat ini pandemi sebagai disrupsi yang sesungguhnya turut mempengaruhi praktek Pengabdian Masyarakat ITB yang wajib mematuhi kerangka adaptasi kebiasaan baru. Dampak pandemi terhadap melemahnya kondisi perekonomian nasional juga turut mempengaruhi lanskap Pengabdian Masyarakat ITB dalam menerapkan IPTEKS di masyarakat yang harus berdampak langsung dalam mewujudkan kebutuhan paling mendasar, yakni rasa aman di masyarakat. Disatu sisi, penerapan IPTEKS di masyarakat juga harus mereaktivasi ekosistem sosial dan ekonomi di masyarakat yang memperkuat pembangunan endogen dengan memanfaatkan sumberdaya dan potensi lokal di daerah-daerah terdampak, termasuk daerah luar Jawa dan perbatasan atau tertinggal, terdepan, dan terluar (3T). Oleh karena itu setiap kegiatan Pengabdian masyarakat ITB perlu terkoordinasi, terstruktur dan berkesinambungan dengan keterlibatan pihak pemerintah lokal dan industri, sehingga keluaran dan dampak yang dihasilkan dapat lebih lebih terasakan oleh masyarakat luas.

2. Pengertian

Pengabdian Masyarakat merupakan kegiatan yang berorientasi pada pelayanan kepada masyarakat dengan menerapkan hasil kepakaran dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi dan seni oleh sivitas akademik ITB dalam menyelesaikan permasalahan masyarakat dan memajukan kesejahteraan bangsa.

3. Sasaran

- Terwujudnya kegiatan Pengabdian Masyarakat di:
 - a) Lingkaran 1: Lingkungan Kampus ITB, Bandung dan sekitarnya
 - b) Lingkaran 2: Zona Provinsi Jawa Barat
 - c) Lingkaran 3: Zona Pulau Jawa (di luar Jawa Barat)
 - d) Lingkaran 4: Zona Luar Pulau Jawa
 - e) Lingkaran 5: Zona Perbatasan atau Daerah Tertinggal, Terdepan dan Terluar (3T);
- Terwujudnya kemitraan dengan dunia usaha, institusi pemerintah, perguruan tinggi dan masyarakat umum;
- Meningkatnya budaya kepedulian terhadap masyarakat di kalangan sivitas akademik ITB.

4. Ruang Lingkup Program

Jenis kegiatan pengabdian mencakup bidang ilmu pengetahuan, teknologi dan seni (ipteks) yang diampu oleh sivitas akademik ITB secara individu maupun secara unit kepakaran. Prioritas diutamakan bagi program yang dibutuhkan segera oleh kelompok masyarakat, baik kelompok masyarakat, organisasi maupun badan usaha kecil menengah

(UKM). Bentuk kegiatan mencakup semua hal termasuk pemberdayaan, pendampingan dan penerapan produk ipteks.

Dengan mempertimbangkan aspek kebutuhan masyarakat dan kemampuan ilmiah sivitas akademik ITB dalam menjadikan program kegiatan bermanfaat serta berkesinambungan, maka ruang lingkup program Pengabdian Masyarakat berupa pemberdayaan masyarakat yang dikategorikan sebagai berikut:

- a) penerapan karya cipta Pengabdian Masyarakat, yakni: penerapan sains, teknologi tepat guna dan penciptaan karya seni/desain/arsitektur/perencanaan wilayah binaan;
- b) peningkatan pengetahuan dan kapasitas masyarakat melalui publikasi dalam bentuk karya tulis dan/atau media visual yang dipublikasikan selain di jurnal ilmiah, misalnya modul pelatihan, buku tentang penerapan ipteks, opini/liputan media, serta video yang dimuat di media daring, media sosial, serta tulisan kuratorial pameran;
- c) kegiatan kepedulian sosial, pendampingan masyarakat melalui konsultasi, penjaminan mutu, perintisan dan peningkatan produktivitas kelompok usaha oleh masyarakat.

5. Prioritas Masalah Pengabdian Masyarakat

Bertolak dari UU RI no. 44/2015 tentang kewajiban Perguruan Tinggi untuk memiliki rencana strategis pengabdian masyarakat; SK Kementerian Desa PDTT no 51/2016 tentang pembentukan Forum Perguruan Tinggi untuk Desa, dimana ITB sebelumnya menjadi koordinator nasional, dan; Rencana Strategis Penelitian dan Pengabdian Masyarakat ITB 2021-2025, tentang bidang prioritas dan unggulan ITB. Merujuk pada data agregat kegiatan Pengabdian Masyarakat ITB hingga tahun 2019 mengindikasikan tingginya kegiatan untuk Lingkar 1: Lingkungan Kampus ITB, Bandung dan sekitarnya; dan Lingkar 2: Zona Provinsi (Jawa Barat), serta rendahnya sebaran kegiatan PM pada zona di luar Jawa Barat. Maka, perlu kebijakan afirmasi untuk daerah Lingkar 3 (Zona Pulau Jawa (di luar Jawa Barat)), Lingkar 4 (Luar Pulau Jawa) serta Lingkar 5 (Zona Perbatasan atau Daerah Tertinggal, Terdepan dan Terluar (3T)) secara proposional. Selanjutnya, merespon situasi pasca pandemi tentang perlunya upaya pemulihan/reaktivasi ekonomi nasional. Maka, bidang-bidang yang diprioritaskan dalam program Pengabdian Masyarakat adalah:

5.1 Pemberdayaan Wilayah/Desa Binaan

Pemberdayaan masyarakat melalui penerapan sains, teknologi tepat guna dan penciptaan karya seni/desain/arsitektur/perencanaan wilayah binaan yang mampu membantu penanganan masalah masyarakat di wilayah atau desa binaan. Adapun wilayah dan desa binaan setidaknya mewakili salah satu dari lingkaran atau zonasi yang ditetapkan ITB dalam program Pengabdian Masyarakat, yakni:

- a) Lingkar 1: Lingkungan Kampus ITB, Bandung dan sekitarnya
- b) Lingkar 2: Zona Provinsi Jawa Barat
- c) Lingkar 3: Zona Pulau Jawa (di luar Jawa Barat)
- d) Lingkar 4: Zona Luar Pulau Jawa
- e) Lingkar 5: Zona Perbatasan atau Daerah Tertinggal, Terdepan dan Terluar (3T);

Dengan didasari rendahnya sebaran kegiatan Pengabdian Masyarakat ITB di luar Jawa dan daerah terluar Indonesia, selain mempertahankan potensi kegiatan PM di Lingkar 1 dan 2 yang telah positif dan masif terselenggara, maka program PM Bottom-Up ITB akan mulai mengafirmasi Lingkar 3 (Zona Pulau Jawa (di luar Jawa Barat)), Lingkar 4 (Luar Jawa) dan Lingkar 5 (perbatasan dan daerah 3T) secara proposional. Desa atau daerah 3T yang akan dibina dapat menjadi target bersama para pengusul dari KK atau F/S lain. Bagi PM di Lingkar 5 Zona Perbatasan atau Daerah 3T yang bersinergi dengan program CSR pihak ketiga seperti industri dan perusahaan setempat akan diprioritaskan.

5.2 Reaktivasi Ekonomi dalam Kerangka Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB)

Pandemi Covid-19 telah menimbulkan dampak bagi kehidupan masyarakat baik dalam aspek kesehatan, sosial, maupun ekonomi. Kebijakan *Work from Home* (WFH), *School from Home* (SFH), dan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), serta kampanye Di Rumah Saja (*Stay At Home*) memberi dampak suplai negatif dan *demand shocks* yang berimbas pada pelambatan pertumbuhan ekonomi daerah maupun nasional. Dalam mendukung upaya Pemerintah mendorong perputaran ekonomi di masyarakat maka perlu upaya untuk menciptakan rasa aman dari resiko penularan bagi ekosistem sosial dan ekonomi di masyarakat, memudahkan hadirnya bahan baku, melancarkan produksi dan distribusi, menstimulasi daya beli, serta menaikkan omset penjualan. Bidang-bidang yang terkontraksi seperti Transportasi (darat, laut, udara), Pariwisata & Ekonomi Kreatif (perhotelan, seni pertunjukan, film & fotografi), UMKM (pasar tradisional), Manufaktur (otomotif, alat kesehatan, farmasi), Konstruksi (jasa konstruksi, developer), serta yang kedepan berpotensi terkontraksi seperti Pertanian (pangan, hortikultura, peternakan, dll) perlu menjadi perhatian khusus dalam upaya mereaktivasi ekonomi.

5.3 Mitigasi, Adaptasi dan Penanggulangan Bencana

Program prioritas mitigasi, adaptasi dan penanggulangan bencana perlu dilaksanakan menanggapi meningkatnya jumlah kejadian bencana alam di Indonesia. Kegiatan mitigasi, adaptasi dan penanggulangan bencana merupakan rangkaian upaya untuk mengurangi risiko dan dampak bencana, serta penyesuaian antara sistem alam dan manusia terhadap stimulus bencana alam, sehingga memperkecil penyebab kerugian dan memperbesar manfaat. Contoh kegiatan mitigasi, adaptasi dan penanggulangan bencana yang sedang dilaksanakan ITB adalah: pengembangan sistem monitoring dan peringatan dini bencana, media komunikasi visual kebencanaan, pengembangan aplikasi manajemen dan pengurangan risiko dan dampak bencana, perintisan sekolah siaga bencana, dan sebagainya.

5.4 Industri Kreatif dan Pariwisata

Program industri kreatif dan peningkatan kualitas kepariwisataan merupakan rangkaian upaya pemanfaatan kreativitas, keterampilan, pengembangan potensi humaniora atau budaya lokal untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas pariwisata di Indonesia. Program ini juga dimaksudkan sebagai pemanfaatan dan penguatan potensi kreatif dan inovasi bidang seni rupa, desain, arsitektur dan

perencanaan yang dimiliki ITB, misalnya inovasi berbasis desain dan gaya hidup di bidang kriya, fashion, desain produk industri, pemanfaatan material alam dan material maju untuk produk hunian, dan sebagainya.

6. Pendanaan

Pendanaan Program Pengabdian Masyarakat bersifat kompetitif melalui pengusulan proposal oleh staf dosen ITB yang memiliki kepakaran terkait dengan topik yang diusulkan. Pengusulan dapat dilakukan secara individu atau kelompok dosen dan diusulkan melalui Fakultas/Sekolah/Pusat/Pusat Penelitian. Nilai kelayakan proposal yang diusulkan dievaluasi oleh LPPM dengan menugaskan dewan penilai (*board of reviewer*) untuk mengevaluasi. Proposal yang memenuhi kriteria kelayakan diputuskan untuk didanai sesuai ketersediaan alokasi dana. Kegiatan pengabdian ini dievaluasi dan dimonitor secara berkala oleh LPPM.

Program Pengabdian Masyarakat ITB 2021 didanai melalui dana ITB. Nilai anggaran program Pengabdian Masyarakat *Bottom-Up* yang dialokasikan pada tahun 2021 dibagi menjadi 3 skema Pengabdian Masyarakat sbb:

1. **PM Bottom-Up Lingkaran 1 Lingkungan Kampus ITB, Bandung dan sekitarnya & Lingkaran 2 Zona Provinsi Jawa Barat** menerima dana maksimum Rp. 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) dilaksanakan secara *Single Year*.
2. **PM Bottom-Up Lingkaran 3 Zona Pulau Jawa (di luar Jawa Barat) dan Lingkaran 4 Zona Luar Pulau Jawa** menerima dana maksimum Rp. 100.000.000,-/tahun (Seratus juta rupiah) dan dapat dilaksanakan secara *Multiyear* (maksimal 2 tahun).
3. **PM Bottom-Up Lingkaran 5 Zona Perbatasan atau Daerah Tertinggal, Terdepan dan Terluar (3T);** menerima dana maksimum Rp. 150.000.000,-/tahun (Seratus lima puluh juta rupiah) dan dapat dilaksanakan secara *Multiyear* (maksimal 2 tahun).

Komponen biaya dirinci sesuai dengan keperluan program Pengabdian Masyarakat, dan mengikuti aturan akuntabilitas pendanaan Riset ITB. Acuan yang digunakan untuk alokasi dana pada tiap jenis/pos kegiatan riset adalah Peraturan Rektor Nomor 016/PER/I1.A/KU/2015 tentang Standar Biaya Sumber Dana Bukan PNBK.

Belanja Pegawai (maksimum 30%)

- Komponen Belanja Pegawai hanya mencakup honor bagi Pegawai ITB. Termasuk didalamnya adalah Pegawai berstatus PNS atau Pegawai ITB BHMN.
- Honor bagi mahasiswa, dan tenaga non Pegawai ITB lainnya dicantumkan pada komponen Belanja Jasa.
- Tarif honor harus mengacu kepada ketentuan yang ditetapkan dalam Peraturan Rektor Nomor 016/PER/I1.A/KU/2015.

Belanja Barang (maksimum 20%)

- Komponen Belanja Barang dapat mencakup biaya pembelian bahan habis seperti alat tulis kantor, bahan percobaan laboratorium, dan sejenisnya.
- Biaya yang dicantumkan pada komponen Belanja Barang harus sudah termasuk biaya pajak pembelian barang.

Belanja Jasa (maksimum 40%)

- Komponen Belanja Jasa mencakup biaya pembayaran jasa pihak ketiga, perjalanan, honor tenaga non Pegawai ITB, sewa alat, fotokopi, cetak foto, analisis sampel, dsb.
- Biaya yang dicantumkan pada komponen Belanja Jasa harus sudah termasuk biaya pajak.
- Pedoman biaya perjalanan serta pedoman honor tenaga non Pegawai ITB untuk komponen jasa baik untuk tenaga asisten peneliti, mahasiswa, atau tenaga penunjang lainnya harus mengacu kepada Peraturan Rektor Nomor 016/PER/I1.A/KU/2015.
- Untuk kegiatan Pengabdian Masyarakat pada Lingkar 3, Lingkar 4 dan Lingkar 5, seluruh komponen belanja jasa termasuk biaya perjalanan (transportasi dan akomodasi) dimungkinkan hingga mencapai 50% dari RAB.

Belanja Modal (maksimum 10%)

- Komponen Belanja modal mencakup seperti peralatan pertukangan, komponen mesin, komputer, peralatan laboratorium dan sejenisnya.
- Biaya yang dicantumkan pada komponen Belanja Modal harus sudah termasuk biaya pajak pembelian barang.

* Peraturan terbaru tentang standar biaya akan diinformasikan lebih lanjut dan standar biaya dapat disesuaikan.

7. Syarat Keluaran (Output) dan Jenis Keluaran

Hasil atau keluaran pelaksanaan program Pengabdian Masyarakat harus memperhatikan Indikator Kinerja Utama (IKU) Perguruan Tinggi Negeri No.5 (Surat SetDitJen Dikti No. 826/E.E1/PR/2020 28/08/2020 tentang keluaran Pengabdian Masyarakat yang dapat di evaluasi melalui Kriteria Rekognisi Internasional atau Kriteria Penerapan di Masyarakat (terlampir).

Selain mengacu pada Indikator Kinerja Utama (IKU), dalam rangka meningkatkan dampak dari kegiatan Pengabdian Masyarakat maka pada akhir masa kegiatan (termasuk setiap tahun dari kegiatan multitalahun) pelaksana **WAJIB menyertakan link hasil publikasi/publisitas kegiatan dari jurnal atau liputan media massa** dari/melalui:

- a. Tautan daring dari dokumen publisitas hasil PM di repositori: <http://research.itb.ac.id> dan Researchgate (**WAJIB**).
- b. Tautan daring dari Zenodo, Figshare, OSF, dls.
- c. Liputan publisitas yang diunggah daring, baik dilakukan secara mandiri ataupun oleh tim pengelola media (Contoh di: The Conversation, Kumparan, Tirto)
- d. Video Journal/Laporan Video yang diunggah ke media sosial berbasis video, seperti akun Youtube LPPM ITB (**WAJIB**), dan juga Youtube dan IG TV personal.

Jenis keluaran yang dapat diukur dari kegiatan pengabdian masyarakat dapat berupa salah satu atau lebih dari kategori berikut:

- (a) Produk teknologi tepat guna (TTG) dan karya seni/desain/arsitektur/perencanaan wilayah untuk pemberdayaan masyarakat, misalnya:
 - Penerapan produk teknologi tepat guna, berupa instalasi alat atau fasilitas untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat;

- Desain produk untuk pemberdayaan masyarakat di wilayah binaan;
- Penerapan model bisnis, model kebijakan dan tata kelola pengembangan infrastruktur wilayah binaan;
- Karya seni untuk peningkatan produktivitas dan penguatan identitas budaya masyarakat.

(b) Penerapan karya tulis Pengabdian Masyarakat, contohnya:

- Modul pelatihan dan penyuluhan sebagai hasil dari kegiatan kepedulian sosial dan pendampingan;
- Buku Pengabdian Masyarakat tentang cara menerapkan ipteks bagi masyarakat;
- Buku ajar untuk peserta didik dalam rangka pemberdayaan masyarakat;
- Buku katalog yang merupakan hasil kegiatan kuratorial suatu pameran seni dan desain.
- Artikel pada media daring, seperti: website ITB/Fakultas/Sekolah/KK, serta website media populer seperti The Conversation, Kumparan, Tirto yang berisi diseminasi informasi dalam bahasa populer untuk menjangkau segmen masyarakat yang lebih luas. Artikel-artikel tersebut disarankan ditautkan ke hasil PM yang telah diunggah daring ke repositori: <https://www.lppm.itb.ac.id/pengabdian> atau seperti Zenodo, Figshare, dan OSF.
- Selain media daring yang dikelola oleh tim eksternal, sangat diharapkan juga para pelaksana PM mendokumentasikan pelaksanaan kegiatan-kegiatannya secara rutin di blog pribadi, blog proyek, atau website dalam lingkungan ITB.

c) Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat, misalnya:

- Kegiatan mitigasi, adaptasi dan penanggulangan bencana alam (banjir, longsor, gempa bumi, dan bencana alam lainnya);
- Kegiatan kepedulian sosial dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan di masyarakat wilayah tertentu;
- Kegiatan pendampingan dalam rangka perintisan dan peningkatan produksi/pendapatan UKM/Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).

8. Dampak (*Outcome*)

Terbentuknya masyarakat di wilayah atau kawasan desa binaan yang diindikasikan dengan meningkatnya kualitas hidup dan apresiasi masyarakat terhadap dunia perguruan tinggi terutama ITB serta terjalinnya hubungan harmonis antara dunia perguruan tinggi dan masyarakat.

9. Strategi

Strategi dalam merancang dan mengimplementasikan program adalah:

- Responsif terhadap kebutuhan masyarakat (individual dan/atau institusi) dalam hal sains, teknologi dan seni;
- Bekerjasama secara aktif dan berkelanjutan dengan para pemangku kepentingan dalam pemberdayaan masyarakat, yakni: pemerintah, kelompok usaha dan industri, organisasi masyarakat, perguruan tinggi lain, dan masyarakat di wilayah binaan;
- Merintis usaha mandiri berlandaskan prinsip *knowledge-based economy*.
- Sejalan dengan kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM), maka program Kuliah Kerja Nyata (KKN) sebagai bentuk Pengabdian Masyarakat yang dilakukan

oleh mahasiswa akan memberikan kelenturan bagi mahasiswa dalam menyerap dan menerapkan pengetahuan di masyarakat. Pelibatan Mahasiswa dalam program Pengabdian Masyarakat ITB harus terintegrasi dan sinergis dengan program-program KKN yang dikelola oleh Direktorat Kemahasiswaan ITB, seperti program PM dan KKN-Tematik Citarum Harum, Farmasi Pedesaan, dan sejenisnya. Setiap Proposal PM *Bottom-up* **WAJIB** melibatkan sekurang-kurangnya 1 mahasiswa KKN yang dituliskan pada halaman Identitas Proposal. Setelah proposal dinyatakan lolos, LPPM dan Ditmawa akan berkoordinasi untuk menyeleksi mahasiswa KKN yang dibutuhkan.

10. Waktu Pelaksanaan

Program Pengabdian Masyarakat yang diusulkan dapat bersifat multi tahun (maksimum 2 tahun) dengan ketentuan capaian hasil kegiatan tahun berjalan dinyatakan berhasil dengan baik dan proposal lanjutan yang diajukan di tahun berikutnya dinyatakan layak untuk didanai.

Bagi program Pengabdian Masyarakat yang merupakan lanjutan dari tahun sebelumnya, mohon mencantumkan keterangan **Lanjutan** pada judul proposal serta memberikan deskripsi capaian tahun sebelumnya pada isi proposal.

Kegiatan untuk tahun 2021, dilaksanakan selama maksimum 10 bulan mulai Bulan Februari s/d November 2021. Batas akhir pemasukan proposal adalah tanggal 4 Januari 2020 secara online melalui <http://research.itb.ac.id>.

Agenda Tahun 2020 - 2021

No	Kegiatan	Waktu
1	Call for proposal program	21 Desember 2020
2	Pemasukan proposal program	21 Desember - 4 Januari 2021
3	Evaluasi proposal program	8 - 15 Januari 2021
4	Penentuan pemenang proposal	19 Januari 2021
5	Pelaksanaan	Februari - November 2021
6	Monitoring dan Evaluasi	1 Agustus 2021
7	Pelaporan	30 November 2021

LAMPIRAN 1 - FORMAT PROPOSAL

Program Pengabdian Masyarakat *Bottom-Up* ITB 2020



JUDUL

Ketua Pelaksana:

.....

KK :
Fakultas/Sekolah :

INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG
Desember, 2020

IDENTITAS PROPOSAL

(Identitas Proposal di-download dari pengisian online di: <http://research.itb.ac.id/>)

Tidak diperlukan tandatangan pengusul.

Dekan/Kepala Pusat akan memberikan persetujuan secara online.

PROPOSAL

1. Halaman Judul (cover)
2. Halaman Pengesahan / Identitas Proposal
3. Ringkasan kegiatan (1 lembar)
4. Pendahuluan
 - 4.1. Latar belakang kegiatan (1 lembar)
 - 4.2. Tujuan dan target kegiatan
5. Pendekatan / Cara Pemecahan Masalah
6. Rencana Kegiatan dan Jadwal Kegiatan (Bila Multiyear, isi hingga tahun ke-2)
7. Dampak / hasil kegiatan yang diharapkan (mohon sebutkan rencana publisitas di media massa / media online / ulasan reporter / koran / buku / jurnal)
8. Keberlanjutan Kegiatan dan Capaian Tahun Sebelumnya (Jika ada, mohon dijelaskan capaian tahun sebelumnya, tahun pelaksanaan kegiatan sebelumnya, serta sumber pembiayaan kegiatan sebelumnya).
9. Usulan Biaya

9.1 Belanja pegawai

No.	Pelaksana Kegiatan	Jumlah Orang	Honor /Jam	Jumlah Jam/ Bulan	Jumlah Bulan/ Tahun	Jumlah Biaya (Rp)
1.	Peneliti Utama					
2.	Anggota Peneliti					
3.	Asisten Peneliti					
4.	Teknisi					
Jumlah total biaya honor (Rp)						

9.2 Belanja barang

No.	Peralatan/Bahan	Volume	Satuan	Biaya Satuan (Rp)	Jumlah Biaya (Rp)
1.					
2.					
3.					
dst					
Jumlah total biaya barang (Rp)					

9.3 Belanja jasa

a. Honor pihak ketiga non PNS ITB dan ITB-BHMN atau asisten mahasiswa

No.	Pelaksana Kegiatan	Jumlah Orang	Honor /Jam	Jumlah Jam/ Bulan	Jumlah Bulan/ Tahun	Jumlah Biaya (Rp)
1.	Asisten					
2.	Mahasiswa (KKN/Non KKN)					
3.	Tenaga penunjang					
Jumlah total biaya honor (Rp)						

b. Perjalanan

No.	Tujuan	Volume	Biaya Satuan (Rp)	Jumlah Biaya (Rp)
1.				
2.				
3.				
Jumlah total biaya perjalanan (Rp)				

c. Sewa Alat, Jasa Layanan dan Lain-lain

No.	Nama Alat/Jasa Layanan	Volume	Biaya Satuan (Rp)	Jumlah Biaya (Rp)
1.				
2.				
3.				
Jumlah total biaya sewa alat, jasa layanan, dll. (Rp)				

10. CV Pelaksana

11. Surat Komunikasi dengan Pihak Swasta/ Pemerintah Lokal (Bila ada, dapat diprioritaskan)

**KRITERIA PENILAIAN PROPOSAL
PROGRAM PENGABDIAN MASYARAKAT - ITB 2021**

Kriteria Seleksi		Aspek-aspek pertimbangan penilaian	Rincian	Nilai
1	Nilai Kecendekiawanan Bobot: 15	Kesesuaian topik dengan bidang keahlian anggota tim yang diharapkan transdisiplin (Cerminan dari CV) Bobot: 5	Sangat sesuai	7
			Sedang	5
			Kurang sesuai	3
		Kualifikasi pengurus Bobot: 10	Pengalaman kegiatan pengabdian yang luas	7
			Pengalaman sedang	5
			Pengalaman kurang	3
2	Potensi Pelaksanaan Bobot: 25	Kelayakan pelaksanaan program Bobot: 15	Sangat layak	7
			Sedang	5
			Kurang layak	3
		Kemungkinan ketercapaian target Bobot: 10	Sangat mungkin tercapai	7
			Sedang	5
			Kecil kemungkinan tercapai	3
3	Besarnya manfaat kegiatan Bobot: 30	Jumlah masyarakat yang memanfaatkan hasil kegiatan (jumlah orang x kegiatan) Bobot: 15	Banyak (lebih dari 25)	7
			Sedang (10-25)	5
			Kurang (kurang dari 10)	3
		Publikasi (tulisan di media massa, ulasan reporter, dan atau jurnal ilmiah) Bobot: 10	Ada	7
			Tidak ada publikasi	3
	Keterlibatan mahasiswa ITB (S1) dengan keilmuan berbeda Bobot: 5	Lebih dari 1 (satu) Program Studi	7	
		1 (satu) Program Studi	5	
		Tidak Ada	3	
4	Keterlibatan masyarakat Bobot: 15	Kontribusi masyarakat yang terlibat pelaksanaan kegiatan dalam bentuk dana, keahlian, dan material / bahan Bobot: 15	Ada kontribusi masyarakat	7
			Tidak ada kontribusi masyarakat	3
5	Potensi keberlanjutan Bobot: 15	Ada kegiatan lanjutan yang dilakukan secara mandiri oleh masyarakat dan atau pemerintah setempat Bobot: 15	Tinggi (berlanjut secara mandiri)	7
			Sedang (masih perlu pendampingan)	5
			Rendah (masih perlu evaluasi ulang)	3



LEMBAGA PENELITIAN
DAN PENGABDIAN
KEPADA MASYARAKAT
INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG

